

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dakwah merupakan upaya menyiarkan agama islam dalam bentuk ajakan baik secara lisan, tulisan ataupun tingkah laku untuk mengajak kepada yang ma'ruf maupun mencegah dari yang mungkar. Hal tersebut sesuai dengan yang sudah Allah firmankan dalam al-qur'an, bahwasanya umat islam ialah umat terbaik yang diciptakan untuk menyeru kepada yang baik dan mencegah dari yang mungkar (QS. Ali-Imran 3: 110).

Kegiatan dakwah bukan hanya sebatas berbicara di depan mimbar akan tetapi seorang pendakwah juga bisa menyiarkan ajaran agama islam melalui perilaku baik dari hal kecil yang di lakukan sehari-hari agar dapat di contoh oleh orang yang melihatnya. Menjadi contoh yang baik bagi orang yang melihatnya merupakan kegiatan terpuji sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah juga termasuk dalam dakwah. Dakwah sangat erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dikarenakan dakwah merupakan amal shaleh (syariah dan akhlak) yang bersumber dari iman (aqidah), taqwa (apresiasi ketuhanan) yang harus dilakukan dan dipahami manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan, maka dakwah harus sejalan dengan dunia modern (Anwar Arifin 2011:17).

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi pada zaman modern sangatlah berkembang dengan mengikuti zaman sesuai dengan kebutuhan manusia yang juga berkembang yaitu mulai dari adanya radio hingga menjadi radio streaming yang dapat diakses dengan internet dan begitupun dengan media-media baru yang dapat digunakan menggunakan akses internet. internet merupakan salah satu teknologi pada zaman modern yang sangat banyak digunakan hampir semua manusia dari segala usia dan generasi tanpa

menyadari bahwa mereka menggunakan internet dan sangat membutuhkan internet dikarenakan sifat internet yang mudah dan dapat diakses oleh siapa saja untuk berinteraksi secara individu, kelompok, atau secara sosial. Interaksi antar individu maupun berkelompok dengan menggunakan media sosial merupakan jaringan komunikasi yang terhubung ke internet. Banyak dari khalayak yang memanfaatkan internet sebagai kebutuhan individu maupun kelompok untuk melakukan bisnis dan juga untuk berdakwah, dengan adanya media sosial yang dapat digunakan seperti *youtube*, *twitter*, *facebook*, *instagram* dan yang lainnya, tentu memudahkan seseorang untuk berdakwah melalui media tersebut dengan menggunakan jaringan internet.

Media sosial muncul berdasarkan ide untuk menghubungkan orang-orang dari belahan dunia, dengan didukung perkembangan teknologi yang semakin canggih, dan perkembangan media sosial semakin maju sehingga setiap orang dengan mudah mempunyai media sendiri (Nurudin, 2012: 53). Begitupun sifat media yang begitu mudah dalam mencari informasi dan juga berinteraksi yang menyebabkan setiap kelompok ataupun individu memanfaatkan internet untuk membuat media sendiri dalam mengekspresikan diri atau berbagi pesan, begitupun pada penyebaran dakwah. Penggunaan media pada tahun 2020 tentu memiliki grafik pengguna yang banyak dikarenakan setiap perusahaan teknologi dan informasi selalu membuat media-media baru dan alat teknologi baru yang bisa memenuhi kebutuhan khalayak dari segi sosial maupun dari psikologis yang memungkinkan untuk individu ataupun kelompok dapat menggunakan media dan teknologi tersebut. Dengan begitu Berikut adalah grafik pengguna media sosial di Indonesia pada tahun Januari 2020.

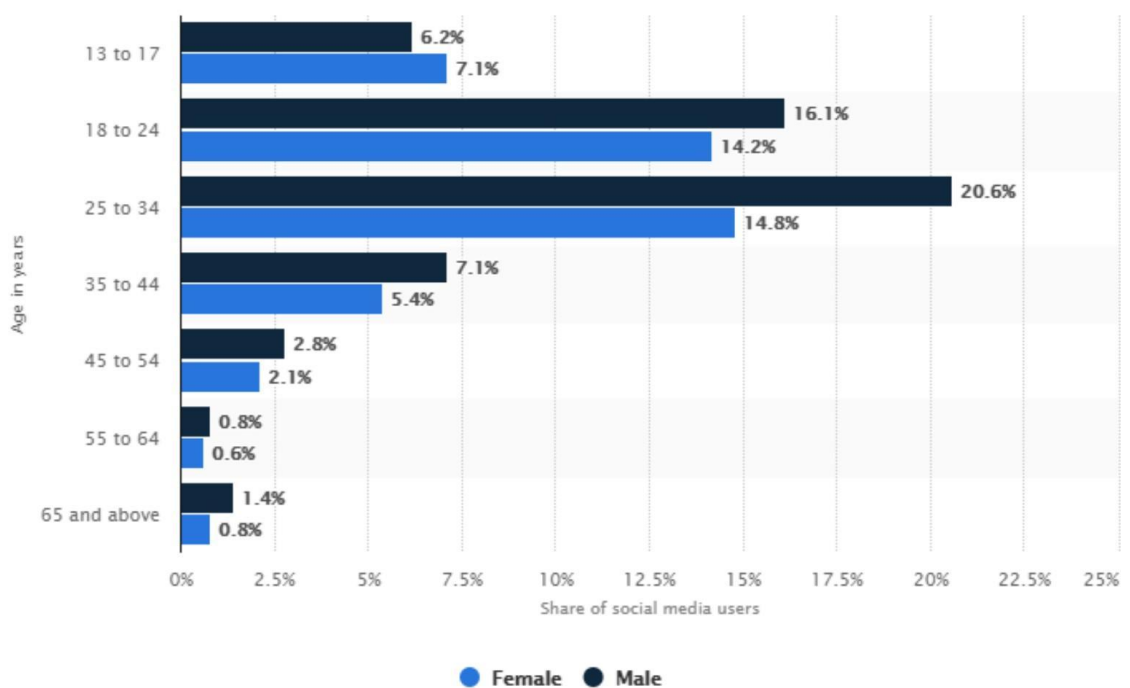


Gambar 1.1 Grafik Pengguna Media Sosial 2020

Pada grafis di atas, dapat disimpulkan bahwa total pengguna media sosial di Indonesia ialah 59% atau setara dengan 160 juta penduduk. Banyaknya pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2020 tentu mempunyai tantangan tersendiri yang dihadapi pada zaman modern yaitu dengan adanya generasi Y atau disebut dengan generasi milenial yang lahir pada kisaran tahun 1980 hingga tahun 1999 dengan usia 40 tahun hingga usia 21 tahun. Generasi milenial mempunyai karakteristik sendiri yaitu sangat mampu beradaptasi dan mampu menerima perubahan cukup baik (Kupperschmidt, 2002). Sehingga membuat generasi milenial dekat dengan kemajuan teknologi dan lebih banyak menghabiskan banyak waktu dengan internet, maka hal tersebut memberikan tantangan tersendiri untuk dakwah dan bagaimana nanti dakwah dapat tetap berlangsung dengan perubahan yang berada di tengah masyarakat. Karakteristik generasi milenial membuat banyak pengaruh pada kondisi masyarakat terkhusus dengan ketertarikan dengan kajian, banyak sebagian yang berpendapat bahwa kajian yang berlangsung di masjid sangat membosankan dan membuat rasa ngantuk dengan dihadiri oleh orang-orang tua di masjid. Generasi muda sekarang lebih memilih untuk

menggunakan internet dan mengakses kajian dengan melakukan mengaji online menggunakan media sosial sehingga jama'ah generasi milenial dapat mengakses tema apa saja yang diinginkan. Tentu berbeda dengan perilaku mengaji online dengan usia jama'ah 40 – 80 tahun yaitu generasi x dan generasi baby boomers merupakan generasi yang lahir pasca perang dunia II dengan awal kemunculan internet sehingga internet merupakan hal yang baru bagi mereka. Penggunaan internet pada setiap generasi tentu memiliki grafik berbeda yang disebabkan oleh minat atau kemampuan pengguna dalam memahami media sosial. Maka berikut ini adalah grafik pengguna media sosial di indonesia pada tahun januari 2020.

### Breakdown of social media users by age and gender in indonesia as of 2020



Gambar 1.2 Grafik Pengguna Media Sosial dari Segi usia dan *Gender*

Sedangkan jika ditinjau dari segi usia dan *gender*, pengguna media sosial terbanyak adalah pada usia 18 sampai 34 tahun yaitu mereka yang berada pada generasi milenial. Maka situasi ini sangat dimanfaatkan untuk berdakwah oleh berbagai macam komunitas, organisasi,

dan lembaga dakwah, sebagai sarana untuk menyampaikan pesan ataupun informasi mengenai kajian islam, sedangkan untuk penggunaan media sosial yang sangat jarang yaitu pada usia 45 sampai dengan 65 tahun lebih.

Media sosial hadir untuk memenuhi kebutuhan dalam diri seseorang sehingga adanya kepuasan seseorang untuk menggunakan internet secara terus-menerus dengan tidak adanya ketentuan waktu dalam mengakses internet maka dari itu seseorang bisa kapan saja menggunakan internet tanpa batas waktu. Dengan menggunakan internet tentu memudahkan khalayak dari berbagai generasi bisa mendengarkan dakwah yang dilakukan secara online dengan menggunakan internet melalui media sosial dikarenakan internet adalah hal yang dekat dengan penggunaannya maka jika seseorang ingin mendengarkan ilmu agama islam mereka dapat mengakses dengan internet dan mencari tema apa saja yang diinginkan. Pendakwah juga bisa berinteraksi dengan jama'ah dan begitupun jama'ah juga dapat berinteraksi pada jama'ah lain untuk berdiskusi atau bertukar pendapat. Dengan banyaknya pendakwah yang memanfaatkan media sosial untuk berdakwah maka dapat memikat jama'ah untuk melakukan mengaji online menggunakan internet melalui media sosial.

Mengaji online merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam menimba ilmu agama melalui internet dengan menggunakan situs dan website yang ada di media sosial. dengan jumlah penduduk muslim terbesar tentu masyarakat beragama muslim melakukan mengaji online untuk membantu mereka dalam menimba ilmu agama dengan menggunakan internet melalui situs-situs dan website yang ada pada media sosial. beragama gender dan generasi yang menggunakan internet tentu lebih banyak pada generasi Y atau milenial dikarenakan generasi Y merupakan pengguna aktif internet dalam mengakses informasi dari mengaji dan yang lainnya. Mengaji yang dilakukan secara online dan mengaji di masjid tentu memiliki pandangan berbeda dari setiap jama'ah pengajian Al-Hijrah dan jama'ah pengajian CDMS (Corb Dakwah Masjid Syuhada) Masjid Syuhada yang

dikarenakan oleh pemahaman kemajuan teknologi yang berbeda dari setiap jama'ah. Begitupun terdapat faktor dari pemahaman internet yang berbeda, bahwa terdapat sebagian jama'ah yang belum banyak memahami internet secara keseluruhan sehingga aktivitas mengaji online menurutnya sangat menyulitkan maka pada jama'ah memilih untuk melakukan kegiatan mengaji yang diadakan di masjid dibandingkan mengaji *online*. Kemudian untuk jama'ah yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi mereka akan dapat memahami dan melakukan mengaji online dengan sangat mudah sehingga perubahan yang ada di masyarakat tidak menyulitkannya jika harus melakukan mengaji online maupun melakukan mengaji di masjid. Setiap generasi yang ada pada jama'ah pengajian masjid syuhada tentu memiliki faktor-faktor tertentu dalam memilih mengaji online untuk dikonsumsi memperdalam pemahaman agama islam dan dalam faktor-faktor yang ada menimbulkan perilaku yang beragam dari setiap individu jama'ah yang berbeda, mengapa mereka memilih mengaji online dan mengapa mereka memilih mengaji di masjid. Tentu perilaku tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mengharuskan mereka untuk memilih melakukan mengaji di masjid atau mengaji *online*.

Lembaga yayasan Masjid Syuhada Memiliki banyak pengajian yang di adakan di masjid seperti kajian PPY (pengajian Putri yogyakarta), Ahad Pagi, Al-Hijrah, Husnul Khatimah, dan CDMS (Corp Dakwah Masjid Syuhada) yang tentu di hadiri oleh banyak jama'ah dari kaum hawa maupun Adam mulai dari generasi Y, generasi X, generasi Z, dan generasi *Baby Boomers*. Seperti yang kita ketahui bahwa masjid syuhada merupakan masjid tertua di kota baru Yogyakarta yang mempunyai sejarah dalam masa penjajahan belanda maka masjid ini memiliki historitas nilai-nilai kepahlawanan dalam kesepakatan pembuatan masjid syuhada maka tidak heran banyak khalayak yang sudah mengenal Masjid Syuhada beserta sejarahnya di kota baru. Dengan terkenalnya Masjid Syuhada maka jama'ah yang berdatangan untuk mengunjungi masjid sangat banyak dari berbagai generasi dan latar

belakang yang berbeda dengan begitu Yayasan Masjid Syuhada memperluas sarana mengaji untuk membantu jama'ah menimba ilmu agama islam dengan dibimbing oleh guru profesional dan berpengalaman.

Begitupun pada kegiatan mengaji online yang termasuk suatu kebutuhan pada jama'ah di zaman modern yang dapat memenuhi kebutuhan jama'ah sehingga menimbulkan kepuasan pada diri seseorang setelah mendengarkan kajian online. Maka pelaksanaan mengaji online juga mempunyai efek perubahan perilaku pada diri seseorang mulai dari faktor sosial maupun psikologis dan setiap perilaku yang ditimbulkan akan berbeda-beda dari setiap individu maupun kelompok dengan didukung oleh teori *Uses and Gratifications*.

*Uses and gratification* menjadi teori yang berpengaruh dalam penelitian media. Teori yang dikemukakan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch pada tahun 1974 ini mengajukan gagasan bahwa perbedaan audiens menyebabkan audiens mencari, menggunakan dan memberikan tanggapan terhadap isi media secara berbeda-beda yang disebabkan berbagai faktor sosial dan psikologis yang berbeda di antara audiens (Morissan, 2013: 508). Perilaku mengaji *online* ini juga dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam menggunakan media sosial dan juga terdapat faktor kepuasan dengan adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh masing-masing kelompok maupun individu ke kelompok lainnya. Pada dasarnya setiap individu akan menampilkan perilakunya masing-masing dan juga dengan cara yang berbeda-beda. Perilaku mengaji online yang dibawa oleh setiap individu akan dapat mempengaruhi perilaku individu lain, akibat dari respon yang diterima dari perilaku tersebut dan akan muncul ketika individu berinteraksi dengan kelompok maupun yang lainnya.

Maka peneliti mengambil penelitian di masjid syuhada dengan responden jama'ah pengajian Al-Hijrah dan jama'ah pengajian CDMS (Corb Dakwah Masjid Syuhada) Masjid Syuhada untuk mengetahui bagaimana perilaku jama'ah masjid syuhada dalam melakukan

mengaji online sedangkan mereka sudah mendapatkan cukup banyak ilmu yang ada di pengajian masjid syuhada dan untuk mengetahui apa faktor-faktor jama'ah masjid syuhada melakukan mengaji online. Dengan begitu penelitian ini berjudul “ Perilaku Mengaji Online Pada Jama'ah Masjid Syuhada” untuk mengetahui bagaimana perilaku mengaji *online* dan faktor faktor yang mempengaruhi perilaku jama'ah pada kegiatan mengaji online terkhusus pada jama'ah pengajian Al-Hijrah dan jama'ah pengajian CDMS (Corb Dakwah Masjid Syuhada) Masjid Syuhada Rumusan Masalah.

#### A. Pokok dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku mengaji *online* pada jama'ah masjid syuhada
2. Apa faktor yang mempengaruhi perilaku jama'ah masjid syuhada pada kegiatan mengaji *online*.

#### B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui perilaku mengaji *online* pada jama'ah masjid syuhada.
- b. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku jama'ah masjid syuhada pada kegiatan mengaji *online*.



## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat teoritis

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat teoritis. Penelitian ini memiliki manfaat untuk mengembangkan pengetahuan serta teori-teori di bidang ilmu dakwa khususnya pada media dakwah dan perilaku mengaji *online*.

### b. Manfaat praktis

Disamping manfaat teoritis, sebuah penelitian juga harus memiliki manfaat praktis. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memilih media yang baik dan positif dalam pelaksanaan mengaji *online* agar timbul perilaku yang baik dan positif. Selain itu, diharapkan lembaga lembaga masjid syuhada juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan ataupun masukan bagi lembaga masjid syuhada yang bergerak di bidang dakwah.

